



Jurnal Bioshell

ISSN: 2623-0321

Doi: 10.56013/bio.v11i2.2429

<http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/BIO>



Analisis Kebutuhan Pengembangan Booklet Berorientasi Pendekatan Kontekstual pada Materi Sistem Sirkulasi untuk Kelas XI SMA

Miftahul Jannah^{1*}, Sa'diatul Fuadiyah²

*Corresponding Author: Miftahul Jannah

Email: jjmiftah@gmail.com

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Article History

Revised: 9 October 2023

Accepted: 17 October 2023

Published: 11 November 2023

Corresponding Author*

Miftahul Jannah

E-mail: jjmiftah@gmail.com

No. HP/WA: 081261316241

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ketersediaan media pembelajaran sebagai sumber belajar haruslah memadai dan materinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan selaras dengan kaidah yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan *booklet* berorientasi pendekatan kontekstual sebagai bahan ajar penunjang. Metode penelitian yang digunakan antara lain menyebarkan angket kepada 32 peserta didik dan melakukan wawancara kepada seorang guru biologi di SMA Negeri 12 Padang, dengan pengumpulan data kualitatif yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik sulit memahami modul yang diberikan guru, 90,62% peserta didik menyatakan bahwa mereka membutuhkan sumber belajar lain sebagai bahan ajar penunjang yang dapat digunakan secara mandiri, dengan kriteria bahan ajar memiliki penjelasan terkait informasi yang sulit dengan penyampaian materi yang singkat, padat, dan jelas, disertai gambar, berukuran kecil, ringan, dan berwarna pada setiap halaman. 56,25% peserta didik memilih sistem sirkulasi sebagai materi yang sulit dipelajari peserta didik dan 96,88% Peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa pentingnya penerapan pembelajaran biologi dalam kehidupan sehari-hari namun dalam prosesnya hanya sedikit peserta didik yang menerapkannya. Sehingga dibutuhkan pengembangan *booklet* berorientasi pendekatan kontekstual pada materi sistem sirkulasi sebagai bahan ajar penunjang.

Kata kunci: *booklet*, pendekatan kontekstual, sistem sirkulasi

ABSTRACT

Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment. The availability of learning media as a learning resource must be adequate and the material is in accordance with students' needs and in line with applicable rules. This research aims to analyze development needsbooklet contextual approach oriented as supporting teaching material. The research methods used included distributing questionnaires to 32 students and conducting interviews with a biology teacher at SMA Negeri 12 Padang, by collecting qualitative data which was analyzed using descriptive analysis. The results of the analysis showed that students had difficulty understanding the modules given by the teacher, 90.62 % of students stated that they needed other learning resources as supporting teaching materials that could be used independently, with the criteria that the teaching materials had explanations related to difficult information with short, concise and clear presentation of the material, accompanied by pictures, were small, light and color on each page. 56.25% of students chose the circulation system as material that was difficult for students to learn and 96.88% of students stated that they felt it was important to apply biology learning in everyday life, but in the process only a few students applied it. So it is necessary to develop a booklet that is oriented towards a contextual approach to circulation system material as supporting teaching material

Keywords: booklet, contextual approach, circulation system

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang guna terjadinya perubahan pada tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, ataupun mental. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2014) bahwa Belajar adalah suatu proses, kegiatan. Belajar bukan sekedar hafalan saja, tetapi lebih dari itu. Belajar adalah pengalaman. Hasil belajar bukanlah penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku

Belajar berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Terdapat dua komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, yaitu metode pengajaran dan media pembelajaran. Keduanya saling terikat dan tidak terpisahkan. Penggunaan serta pemilihan metode pengajaran tertentu berimplikasi pada penggunaan jenis bahan ajar penunjang yang sesuai (Ali, 2009)

Media pembelajaran adalah bahan ajar penunjang yang ditujukan kepada peserta didik guna memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Yogica, dkk (2014) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai apabila peserta didik dapat memahami dengan baik berbagai informasi pada materi pembelajaran yang disuguhkan guru. Karena pada hakikatnya proses pembelajaran adalah komunikasi. Lebih dalam lagi mengenai media pembelajaran, Fitri dan Yogica (2018) menambahkan bahwa Media dinyatakan valid bila dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih efektif serta efisien dan tidak sekedar menghafal.

Berdasarkan hasil observasi kepada Ibu Dra. Yelnawati selaku guru Biologi di SMA Negeri 12 Padang, ditemukan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berlangsung dengan baik, namun terdapat beberapa kendala yaitu peserta

didik sulit memahami modul yang diberikan guru, dan kurangnya jumlah buku paket biologi yang disediakan sekolah, sehingga tidak semua peserta didik memilikinya.

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga prosesnya tidak hanya melalui membaca dan menghafalkan, melainkan juga juga melalui proses pemahaman, pengamatan dan praktek dalam kehidupan nyata. Hasil angket yang diberikan kepada 32 peserta didik kelas XI MIPA SMAN 12 Padang didapati bahwa peserta didik mempelajari matapelajaran biologi dengan memahami dan mengamati, dan belum mempraktekannya. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mempraktekan apa ia pelajari di sekolah, ke dalam kehidupan nyata. hal tersebut sejalan dengan pernyataan Muslich (2009) bahwa kesadaran akan perlunya penggunaan pendekatan kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar didasari oleh kenyataan bahwa umumnya peserta didik tidak dapat mengaitkan apa yang telah mereka pelajari dikelas dengan bagaimana hal tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran yang sulit dipahami peserta didik adalah materi sistem sirkulasi, hal ini dikarenakan materi yang terlalu banyak, dengan istilah-istilah yang membingungkan, bersifat hafalan serta media pembelajaran yang kurang menarik. Sementara itu, peserta didik menyatakan bahwa mereka tertarik dengan bahan ajar yang berisi gambar didalamnya, dengan bahasa yang mudah

dipahami, serta materi yang singkat, padat, dan jelas. Pralisaputri, dan Soegiyanto (2016) mengungkapkan bahwa *booklet* pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang bersifat informatif, dengan bahasa yang ringan, mudah dipahami, dan berisi gambar yang relevan serta di desain dengan menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Masrifah, dkk (2020) menambahkan bahwa *Booklet* disajikan dengan kertas berukuran A4, ukurannya tipis dan tidak lebih dari 30 halaman, disertai tulisan maupun gambar yang relevan, Bahasa disajikan dengan singkat, padat, dan jelas serta mudah dipahami, dengan warna sesuai tema agar informasi lebih mudah tersampaikan kepada pembaca. Dengan demikian *booklet* dapat menjadi bahan ajar penunjang bagi peserta didik, guna melengkapi kekurangan yang terdapat pada bahan ajar pokok.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada tahapan *define* dari penelitian pengembangan yang menggunakan model 4D. Salah satu langkah dari tahapan *define* adalah analisis peserta didik. Analisis dilakukan saat proses observasi kepada subjek penelitian yaitu seorang guru Biologi dan 32 peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 12 Padang. Metode penelitian yang digunakan antara lain menyebarkan angket kepada 32 peserta didik dan melakukan wawancara kepada seorang guru Biologi, dengan pengumpulan data

kualitatif yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan bahan ajar dimulai dengan melakukan analisis

kebutuhan agar produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dengan optimal (Nasrulloh & Ismail, 2018), proses tersebut diawali dengan menganalisis angket dan wawancara kepada observer. Analisis tersebut dimuat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Penggunaan dan Penerapan Bahan Ajar

| No. | Pernyataan | Persentase (%) |
|-----|--|----------------|
| 1. | Guru menggunakan buku paket sebagai bahan ajar utama | 62,5% |
| 2. | Guru menggunakan modul sebagai bahan ajar tambahan | 53,12% |
| 3. | Cara peserta didik mempelajari mata pelajaran biologi dengan memahami dan mengamati bahan ajar | 78,13% |
| 4. | Peserta didik merasa pentingnya penerapan pembelajaran biologi dalam kehidupan sehari-hari | 96,88% |
| 5. | Peserta didik belum pernah menggunakan <i>booklet</i> sebagai bahan ajar | 65,62% |

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 1, didapati bahwa guru menggunakan buku paket disediakan sekolah sebagai bahan ajar utama, selain itu guru juga menggunakan bahan ajar tambahan berupa modul, namun berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru menyatakan bahwa peserta didik sulit memahami modul yang diberikan, yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. kemudian, peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa pentingnya penerapan pembelajaran biologi dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam prosesnya hanya sedikit peserta didik yang menerapkan pembelajaran Biologi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu usaha dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan pendekatan kontekstual pada bahan ajar yang digunakan guru, karena penggunaan pendekatan kontekstual ini dapat menghubungkan pembelajaran peserta

didik di sekolah dengan kehidupannya sehari-hari, Hal ini sesuai dengan pernyataan Suprijono (2009) bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata dan mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang ia miliki dengan praktek dan penerapannya dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. sehingga tujuan pembelajaran tidak hanya mempengaruhi hasil belajar tetapi juga makna dari pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.

Selanjutnya dilakukan analisis ketertarikan peserta didik terhadap bahan ajar, analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kebutuhan bahan ajar peserta didik, serta seperti apa bahan ajar yang diinginkan peserta didik.

Tabel 2. Hasil Analisis ketertarikan peserta didik

| No. | Pernyataan | Persentase (%) |
|-----|--|----------------|
| 1. | Peserta didik tertarik dengan pembelajaran biologi | 100% |
| 2. | Peserta didik lebih mudah memahami materi jika bahan ajar yang dikemas secara menarik dan dilengkapi dengan ilustrasi yang relevan | 96,88% |
| 3. | Peserta didik membutuhkan sumber belajar lain sebagai bahan ajar tambahan dan dapat dipahami secara mandiri | 90,62% |
| 4. | Peserta didik belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa <i>booklet</i> | 65,62% |
| 5. | Peserta didik membutuhkan sumber belajar lain yang ringan | 93,75% |
| 6. | Peserta didik menyukai bahan ajar yang disertai gambar | 87,75% |
| 7. | Peserta didik menyukai bahan ajar yang berwarna pada setiap halaman | 31,25% |
| 8. | Peserta didik menyukai bahan ajar dengan bahasa yang mudah dipahami | 75% |
| 9. | Peserta didik menyukai penyampaian materi pada bahan ajar yang singkat, padat, dan jelas | 56,25% |
| 10. | Peserta didik menyukai bahan ajar yang berukuran lebih kecil, ringan dan praktis | 18,75% |
| 11. | Peserta didik menyukai bahan ajar yang memiliki tambahan informasi luar yang berkaitan dengan materi | 31,25% |
| 12. | Peserta didik menyukai bahan ajar yang memiliki penjelasan terkait informasi yang sulit | 37,5% |

Sumber: diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 2, dapat didapati bahwa peserta didik tertarik dengan pembelajaran biologi. Mereka mempelajari Biologi dengan cara memahami dan mengamati, namun tidak didukung dengan ketersediaan buku teks untuk seluruh peserta didik, sehingga membutuhkan bahan ajar lain sebagai penunjang dan dapat dipahami secara mandiri. Peserta didik menyatakan bahwa mereka membutuhkan bahan ajar yang memiliki penjelasan terkait informasi yang sulit, materi disampaikan dengan singkat, padat dan jelas, disertai gambar, berukuran kecil, ringan, dan berwarna

pada setiap halaman. Kriteria tersebut sesuai dengan ciri-ciri *booklet* yang dipaparkan oleh Rahmatih dan Yusniastuti (2017) bahwa *booklet* ukurannya kecil, mudah untuk dibawa, informasi yang disusun secara sistematis dan ringkas juga memudahkan peserta didik memahami materi. Ditambah lagi dengan peserta didik yang belum pernah menggunakan media *booklet* sehingga media ini cocok dikembangkan sebagai bahan ajar penunjang.

Tabel 3. Materi yang sulit bagi peserta didik

| No. | Kriteria Bahan Ajar | Persentase (%) |
|-----|---------------------|----------------|
| 1. | Sel | 40,63% |
| 2. | Jaringan tumbuhan | 9,38% |
| 3. | Jaringan hewan | 25% |
| 4. | Sistem gerak | 12,5% |
| 5. | Sistem sirkulasi | 56,25% |
| 6. | Sistem pencernaan | 9,34% |

Sumber: diolah dari data primer

Materi sistem sirkulasi adalah materi yang dianggap sulit oleh peserta didik dengan persentase tertinggi dibanding materi lainnya, hal ini dikarenakan materi yang terlalu banyak dan bersifat hafalan, serta terdapat istilah yang membingungkan sehingga disusunlah konsep-konsep materi pembelajaran secara terstruktur dan sistematis pada materi sistem sirkulasi tersebut dan akan dimuat dalam produk booklet yang akan dikembangkan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa materi sistem sirkulasi adalah materi tersulit yang dipahami oleh peserta didik, hal ini dikarenakan materi yang terlalu banyak dan terdapat istilah yang membingungkan, serta modul yang disediakan guru masih sulit dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu peserta didik membutuhkan bahan ajar penunjang yang dapat dipahami secara mandiri. Peserta didik merasa pentingnya penerapan pembelajaran Biologi dalam kehidupan sehari-hari, namun hanya sedikit peserta didik yang menerapkannya. Sehingga dibutuhkanlah pengembangan bahan ajar penunjang

berupa *booklet* berorientasi pendekatan kontekstual pada materi sistem sirkulasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 12.
- Fitri, R., & Yogica, R. (2018). Validitas Game Edukasi Klasifikasi Tumbuhan Berbasis Permainan Koa sebagai Media Pembelajaran Biologi. *Pedagogi Hayati: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2(2), 25.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Masrifah, S., Musdansi, P. D., & Rahayuningsih. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet pada Materi Sistem Koloid untuk Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Benai. *JOM FTK Uniks*, 2(1), 159.
- Mulich, M. (2009). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara.
- Nasrulloh, I., & Ismail, A. (2018). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict. *Jurnal Petik*, 3(1), 28.
- Pralisaputri, K., & Soegiyanto, H. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets pada Materi Pokok Mitigasi dan Adaptasi Bencana

Alam Untuk Kelas X SMA. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 148.

- Rahmatih, A., & Yusniastuti, A. (2017). Pengembangan Booklet berdasarkan Kajian Potensi dan Masalah Lokal sebagai Suplemen Bahan Ajar SMK Pertanian. *Journal of Innovative Science Education*, 6(2), 162-169.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Yogica, R., Lufri, & Sumarmin, R. (2014). Efektifitas Modul Bergambar disertai LKS Berorientasi Konstruktivistik Terhadap Proses dan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi SMA. *Jurnal Penelitian pendidikan*, 3(1), 65.